BAB II
MANFAAT DAN FUNGSI TAMAN RUMAH TINGGAL

II.1 Taman

Taman sebagai tempat untuk berekreasi berasal dari mitologi, mengingat rancangan dan susunannya berasal dari praktek penanaman dan pengairan kuno. Taman merupakan bagian dari desain ruang luar, sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas akan tempat rekreasi (Ashira, 1974) tetapi sekarang, fungsi pertamanan lebih ditekankan pada peningkatan kualitas lingkungan untuk memenuhi kepuasan jasmani dan rohani manusia, lewat pengkomposisian elemen-elemen alami dan buatan manusia, yang memenuhi syarat keindahan (Raharja, 1999).

II.1.1. Definisi Taman

Menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya. Taman, berasal dari kata "Gard" yang berarti menjaga dan "Eden" yang berarti kesenangan, jadi bisa diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kesenangan yang di jaga keberadaannya, Laurie (1986). Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunanya. Pada masyarakat perkotaan, taman-taman selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka, (Nurhayati, 2000). Jadi bisa diartikan, taman adalah sebidang lahan terbuka yang digunakan dan dijaga keberadaannya.

II.1.2. Sejarah Taman

Istilah taman diperkenalkan pertama kali oleh Frederick Law Olmted pada tahun 1858, saat merancang taman kota New York (Laurie, 1985). Saat itu Law Olmasted dan Celvert Vaux memenangkan sayembara perancangan taman kota New York dengan konsep greenward. Di Indonesia istilah ini disebut dengan *arsitekture* lansekap dan ada juga yang menyebutnya desain pertamanan.

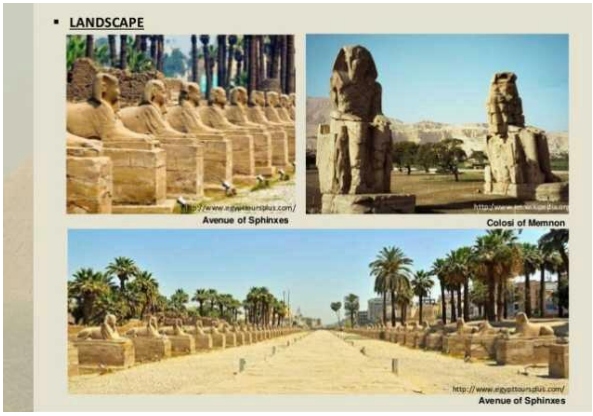
Menurut Arifin (1994), seni menghias ruangan dengan menghadirkan elemen tanaman sudah lama dikenal dalam peradaban manusia. Tanaman-tanaman ditata sedemikian rupa sehingga tercipta suasana taman dalam ruangan tersebut. Sejak zaman Yunani kuno sekitar 3.500 SM, rumah tinggal dan istana kerajaan telah memiliki pola ruang duduk dan ruang keluarga dihadapkan ke *inner court* (patio). Patio tersebut biasanya menggunakan perkerasan *(paving)* dan dihiasi dengan patung dan tanaman dalam pot. Sementara itu, tempat tinggal bangsa Romawi juga banyak didasarkan pada pola rumah bangsa Yunani. Di dalam pola ini, posisi bangunan diarahkan ke jalan, sedangkan kamar-kamar diarahkan ke dalam *(in ward)*. Kamar-kamar ini dihubungkan dengan *colonade* dan pembukaan diarahkan ke ruang terbuka atau atrium. Pada masa itu, patio maupun atrium dibangun pada *shopping center* telah menggunakan atap tembus cahaya yang terbuat dari bahan kaca maupun *fiberglass.*



Gambar II. 1 Taman gantung Babylon

(Sumber : http://www. peninggalan.com./ taman gantung babylonia jpg diakses pada 3 November 2015)

Dikemukakan oleh Laurie (1986), bahwa taman gantung Babylon merupakan contoh yang unik, dibangun di Lembah Sungai Efrat sekitar 3.500 SM. Monumen agung ini dikatakan menempati daerah seluas 4 acre dan meninggi bertingkat-tingkat ke atas dalam bentuk serangkaian teras-teras atap yang ditanami pepohonan dan diberi pengairan sampai ketinggian 300 kaki dari mana pemandangan-pemandangan lembah dan padang pasir di sekitarnya dapat dilihat.



Gambar II.2 Contoh Taman di Thebes Mesir

(Sumber: http://www.slideshare.com/ jpg diakses pada 3 November 2015)

Peradaban Mesir sejak 3000 SM telah membuat rekayasa pertamanan, yang dilakukan pertama kali oleh Meten, salah seorang pejabat penting pada zaman pemerintahan raja terakhir Dinasti III dan raja pertama Dinasti IV pada 2720 SM (Astuti, et.al., 1991). Sedangkan wujud pertamanan dengan skala luas, dibangun pertama kali bersamaan dengan pembangunan Kuil Deir-el-Bakhari oleh Ratu Hatshepsut. Saat itu juga telah dilakukan rekayasa pemindahan pohon yang telah hidup. Taman-taman di Thebes berbentuk persegi panjang dan memakai sistem poros (*axial*) berupa taman bunga-bungaan, kolam, pemagaran dan suatu terali yang ditanami anggur.

Peradaban bangsa Minoans di pulau Kreta (kepulauan Aegea), ribuan tahun yang silam telah mengembangkan teknik menanam bunga dalam pot-pot tanah liat yang memiliki dekorasi indah dan berlubang dibawah pot tanamannya. Tahun 1.100 SM bangsa ini telah diperkirakan musnah dan meninggalkan banyak pot-pot bunga dengan dekorasi indah (Nurhayati dan Arifin, 1994). Peradaban bangsa ini

kemudian berlanjut kepada peradaban bangsa Yunani kuno. Pertamanan bangsa Yunani kuno, lebih menunjukkan perencanaan ruang luar berskala besar dengan pola *grid iron*.

Di China, pembuatan taman dimulai dengan pembuatan taman-taman kekaisaran. Kaisar Ch'in Shin Huang (221-207 SM) adalah kaisar yang pertama membuat taman perburuan dan rekreasi. Bentuk komposisi taman kekaisaran China telah menunjukkan adanya hirarki ruang dari publik ke ruang privat. Prinsip pembentukan taman China pada dasarnya berangkat dari khayalan dan impian tentang hal-hal yang sempurna (Astuti, et.al., 1991). Kebudayaan China berpengaruh juga pada kebudayaan Jepang. Kegemaran orang Jepang pada taman banyak dipengaruhi oleh agama Buddha aliran Zen yang datang dari China pada tahun 1191 dan 1227 (Reischauer, 1982). Aliran Zen mengajarkan konsep kesederhanaan dan keakraban dengan alam. Imajinasi artistik taman dibuat untuk menyajikan kehebatan alam yang liar dalam sekala kecil, seperti pada Kebun Batu Sambo-in di Kyoto, peninggalan abad ke-17 (Sumintardja, 1978).



Gambar II.3 Contoh Taman Keakaisaran China

(Sumber: http://www.asiawisata.com/data:image/;base64/chinesegarden jpg diakses pada 3 November 2015)

Perkembangan taman di Eropa, awal mulanya banyak dipengaruhi oleh taman kebudayaan Islam. Elemen air, merupakan ciri khas taman Islam yang dikaitkan dengan konsep air pensuci (wudlu) bagi umat yang akan bersembahyang. Sistem pencairan salju (*Quanat)* untuk mengairi taman telah diperkenalkan pula oleh orang Persia. *The Court of Lyons* di Alhambra (*Granada*), Spanyol merupakan

salah satu peninggalan taman Eropa abad ke-13 yang mendapat pengaruh dari kebudayaan Islam (Laurie, 1985).



Gambar II.4 Contoh Taman Eropa

(Sumber :http://www.berlinhappines/taman-mediterania/ jpg diakses pada 3 November 2015)

II.1.3 Jenis-jenis Taman

Menurut Moeklis (2012), taman sebagai nilai estetika atau keindahan dalam penataan ruang memiliki fungsi dalam keberadaannya. Dalam membuat taman ada dua elemen yang dikerjakan yaitu bidang lunak (*softscape*) dan bidang keras (*hardscape*). Bidang lunak meliputi penanaman segala jenis pohon, semak dan rumput. Sedangnkan bidang keras meliputi pembuatan jalan setapak, kolam, sungai buatan, air mancur, batu alam, gazebo, fasilitas bermain anak dan sistem penyiraman. Adapun jenis-jenis taman yang disesuaikan dengan ruang disekitarnya, seperti

1. Taman rumah tinggal



Gambar II.5 Contoh Taman Rumah Tinggal

(Sumber: Dokumen Data pribadi 1 November 2015)

2. Taman perkantoran



Gambar II.6 Taman Gedung Graha Irama

(Sumber: http://www.fress.co.id/02/taman-gedung-graha-irama-indorama/jpg diakses pada 17 november 2015)

Taman perkantoran adalah taman yang dibuat sebagai penghilang rasa kepenatan saat pekerjaan kantor menumpuk, penyuplai udara segar dan sejuk di area kantor, serta untuk memperindah ruangan menjadi asri dan nyaman.

3. Taman lingkungan pemukiman



Gambar II.7 Taman Lingkungan Pemukiman

(Sumber: http://www.kompasiana.com/taman/tamanlingkungan/jpg diakses pada 17 november 2015)

Taman lingkungan adalah ruang terbuka hijau yang tidak hanya berfungsi sebagai penghasil oksigen bagi lingkungan tersebut tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan berbagai interaksi sosial seperti olahraga dan rekreasi.

4. Taman kota



Gambar II.8 Taman Ganesha Bandung
(Sumber: http://www.indonesiakaya.com/tamanbandung/slide-berita/taman%ganesha/jpg diakses pada 17 november 2015)

Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota.

5. Taman sekolah



Gambar II.9 Taman Sekolah
(Sumber: http://www.ypcendana.com/classharing/tamansekolah.jpg diakses pada 17 november 2015)

Taman Sekolah, adalah taman artifisial yang ditanam aneka tanaman hias dan pelindung untuk meng-indahkan dan menghijaukan lahan di

pekarangan sekolah**.** Selain sebagai taman yang memberikesan kesegaran dan keasrian lingkungan sekolah serta dapat menambah semangat belajar.

6. Taman kawasan industri



Gambar II.10 Kawasan Industri
(Sumber: http://www.kalogistics.co.id/tamanindustri/BSBdata;image/jpg diakses pada 17 november 2015)

Taman industri adalah taman yang berada dikawasan industri dibuat untuk memperindah sekitar kawasan industri. Biasanya taman kawasan industri menggunakan pepohonan dan tanaman hias yang diletakan di sepanjang jalan menuju pabrik.

7. Taman wisata



Gambar II.11 Taman Wisata Alam Angke Kapuk
(Sumber:http://anekatempatwisata.com/wisataala/taman%alamangkekapuk/ jpg diakses pada 17 november 2015)

Taman wisata adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora, fauna, maupun alam itu sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

II.1.4 Fungsi-Fungsi Taman

Taman merupakan ruang dalam sebuah rumah yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penghuninya, Arifin (1994). Taman memiliki fungsi diantaranya.

1. Taman mempunyai fungsi ekologis, yaitu sebagai penjaga kualitas lingkungan rumah. Bahkan rindangnya taman dengan banyak pepohonan. Terkait dengan fungsi ekologis taman rumah dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro. Pepohonan yang rimbun, dan rindang, yang terus-menerus menyerap dan mengolah gas karbondioksida (CO2), sulfur oksida (SO2), ozon (O3), nitrogendioksida (NO2), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup.
2. Taman merupakan lahan terbuka hijau, dapat berperan dalam membantu fungsi hidrorologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Tanaman melalui perakarannya mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah (*water saving*) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir. Selain itu kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat diatasi.
3. Taman mempunyai fungsi kesehatan. Taman yang penuh dengan pohon dan tanaman sebagai produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Peran taman yang tidak dapat digantikan adalah berkaitan dengan penyediaan oksigen bagi kehidupan manusia.
4. Taman memiliki fungsi edukatif. Taman dapat digunakan untuk menanamkan rasa cinta terhadap alam dan tanaman kepada anak. Dengan mengajari cara bercocok tanam kepada anak, tentunya anak akan lebih menghargai tanaman dan alam yang ada di sekitarnya.
5. Taman memiliki nilai estetika. Dengan terpeliharanya dan tertatanya taman dengan baik akan meningkatkan kebersihan dan keindahan rumah, sehingga akan memiliki nilai estetika. Taman rumah yang indah, dapat

juga digunakan penghuninya untuk memperoleh sarana rekreasi dan tempat berkumpul.

II.1.5. Manfaat Taman

Maryono (2013), Adapun beberapa manfaat dari taman secara umum, diantaranya:

1. Penghijauan lingkungan yang gersang tidak ada tumbuh-tumbuhan.
2. Untuk rekreasi, sehingga tidak perlu pergi ke Gunung atau desa yang masih banyak tumbuhannya.
3. Untuk menyerap gas karbon dioksida (CO2) yang banyak dihasilkan oleh kendaraan bermotor, mobil, pabrik, pembakaran sampah. Dalam proses fotosintesisi sebagai berikut: CO2 +H2O ————<C6H12O6 + O2 (dengan bantuan sinar matahari)
4. Pohon-pohonan dalam taman, bisa menyimpan air banyak sekali, tanaman terdiri dari 80 % air dan 20 % berat bahan yang lain seperti kayu daun, kambium. Sehingga taman bisa ikut serta dalam rangka mencegah terjadinya banjir, karena air tidak akan langsung terbuang ke sungai /selokan tetapi diserap oleh tumbuhan dalam taman tersebut.
5. Dalam proses fotosintesis diatas juga dihasislkan gas Oksigen yang sangat diperlukan untuk pernafasan manusia dan hewan. Sehingga udara diharapkan bisa segar karena banyak Oksigen (O2) yang dihasilkan oleh taman.
6. Bisa untuk media pembelajaran anak-anak tentang macam-macam tanaman, jenis tanaman dan sifat-sifat tanaman.

II.2. Taman Rumah Tinggal

Taman rumah tinggal adalah sebuah ruang yang sengaja dibuat dan ditata untuk memenuhi kebutuhan penghuninya. Taman berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan yang fungsional. Kehadiran taman dengan elemennya di dalam ruang merupakan simbol kesadaran manusia terhadap penghayatan dan hubungannya dengan alam (Nurhayati, 1994). Menurut Arifin (2008), manusia dapat memanfaatkan taman rumah untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Taman yang dibangun dapat memberi kesegaran dan kenyamanan udara.

Selain itu, taman rumah dapat memperindah lingkungan sekitar dan menghiasi sudut-sudut ruang lahan yang semula belum termanfaatkan dengan baik. Lebih jauh secara rohaniah, ketika menikmati keindahan dan kesegaran taman, kitapun memperoleh kepuasan batiniah.

II.2.1 Jenis-jenis Taman Rumah Tinggal

Dengan semakin populernya fungsi taman sebagai salah satu elemen keindahan sebuah hunian, mengetahui jenis-jenis taman yang ada merupakan satu hal penting untuk diperhatikan, (Arifin, 1994). Tujuannya tentu saja untuk menyelaraskan desain taman dengan gaya arsitektur dan ukuran rumah. Berikut jenis-jenis desain taman yang perlu diketahui

1. Taman Jepang



Gambar II.12 Contoh Taman Jepang

(Sumber: http://www.pagiceria.com/nihon-teien/dara;image.jpg 26 april 2013)

Sesuai dengan namanya, taman jepang merupakan jenis taman yang diadaptasi dari Negeri Matahari Terbit. Taman jenis ini tentu saja memiliki ciri khas berupa tanaman dan ornamen khas jepang seperti bonsai, bambu, lonceng angin, batu dan kolam ikan koi. Taman Jepang sangat sesuai untuk rumah minimalis dengan catatan penggunaan ornamen-ornamen yang tidak terlalu kental. Misalnya, terlalu banyak menempatkan tanaman

bonsai justru akan membuat taman, yang sejatinya berfungsi untuk mempercantik tampilan rumah utama, justru akan menjadi kompetitor bagi dekorasi rumah itu sendiri.

2. Taman Mediterania



Gambar II.13 Contoh Taman Mediterania
(Sumber:http://www.pagiceria.com/slide-image/taman%mediterania.jpg 26 april 2013)

Taman Mediterania adalah salah satu yang paling sesuai untuk dipadukan dengan rumah bergaya minimalis. Beberapa jenis tumbuhan yang dapat di tanam untuk taman jenis ini adalah Agave, Yucca, Nolina dan Sikas. Penggunaan ornamen-ornamen seperti lampu taman, patung, pot dengan penyangga (*stand*), kolam ikan, dan batu koral merupakan elemen utama dari taman Mediterania. Taman jenis ini biasanya cenderung sederhana (*simple*) dan bersifat lebih simetris bila dibandingkan dengan taman jenis lain.

3. Taman Minimalis



Gambar II.14 Contoh Taman Minimalis
(Sumber:http://www.pagiceria.com/slide-image/taman%minimalis.jpg 26 april 2013)

Jika taman yang dibangun tidak begitu luas dengan ornamen-ornamen yang cukup sederhana, maka taman tersebut dapat digolongkan sebagai taman minimalis. Jenis jenis tanaman yang digunakan pun biasanya tidak terlalu beragam. Dalam hal ini, penataan merupakan faktor penting agar taman terlihat cantik dengan fungsi yang maksimal.

4. Taman Kering

   Taman kering sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan jenis taman yang lain. Taman jenis ini tidak banyak melibatkan unsur air di dalamnya. Jenis tanaman yang digunakan pun biasanya adalah tanaman yang tidak memerlukan banyak air untuk tumbuh mingingat taman jenis ini biasanya terdapat di dalam rumah. Banyak yang memilih taman kering sebagai alternatif yang dapat dipilih jika lahan di sekitar rumah tidak memungkinkan untuk dibangun taman yang cukup luas.



Gambar II.15 Contoh Taman Kerning
(Sumber:http://www.pagiceria.com/slide-image/taman%kering.jpg 26 april 2013)

5. Taman Eropa

   Berbeda dengan jenis taman sebelumnya, taman Eropa merupakan jenis taman dengan desain yang cukup kompleks. Penggunaan tanaman bunga dengan warna yang beragam dipadukan dengan ornamen-ornamen khas taman-taman di Eropa merupakan ciri dari taman jenis ini. Dari segi luas area, taman Eropa biasanya memiliki luas area yang lebar.



Gambar II.16 Contoh Taman Eropa
(Sumber:http://www.pagiceria.com/slide-image/taman%eropa.jpg26 april 2013)

6. Taman Klasik



Gambar II.17 Contoh Taman Klasik
(Sumber:http://www.pagiceria.com/slide-image/taman%klasik.jpg26 april 2013)

Taman klasik merupakan jenis taman dengan desain yang banyak digemari di masa lalu. Berbeda dengan taman minimalis, area taman jenis ini biasanya lebih luas dengan tanaman pohon di dalamnya seperti pohon palm. Selain sebagai sarana memperindah rumah, taman klasik biasanya dapat digunakan sebagai sarana bermain mengingat luas areanya yang cukup mendukung.

7. Taman Bali



Gambar II.18 Contoh Taman Bali
(Sumber:http://www.pagiceria.com/slide-image/taman%bali.jpg26 april 2013)

Taman Bali adalah salah satu konsep taman dalam negeri yang sangat diminati saat ini. Terinspirasi dari kebudayaan masyarakat Bali, penggunaan gazebo, patung, kolam dan pintu gerbang khas arsitektur Bali merupakan hal yang wajib dimiliki. Taman Bali memiliki karakter yang sangat kuat sehingga tidak semua rumah dapat dipadukan dengan taman jenis ini.

8. Taman Vertikal

Taman vertikal merupakan salah satu pilihan yang dapat dipertimbangkan. Dengan konsep taman ini, kita dapat membangun sebuah taman secara vertikal dengan dinding/tembok sebagai area taman. Jenis tanaman yang dapat digunakan untuk taman vertikal biasanya cukup terbatas. Dengan penataan yang baik, taman jenis ini akan benar-benar memberikan nuansa berbeda pada sebuah hunian.



Gambar II.19 Contoh Taman Vertikal
(Sumber:http://www.pagiceria.com/slide-image/taman%vertikal.jpg 26 april 2013)

II.2.2 Fungsi Taman Bagi Keluarga

Menurut Nurhayati (1994), taman rumah merupakan sarana berkumpul dan bermain bagi keluarga. Selain itu masih terdapat fungsi taman bagi keluarga diantaranya:

1. Sebagai penyalur hobi

   Hobi yang dapat disalurkan melalui taman adalah hobi bercocok tanam. Karena biasanya hobi ini dilakukan oleh ibu rumah tangga yang memiliki kesenangan dengan keindahan. Hobi ini dilakukan untuk mengisi waktu yang luang ketika semua pekerjaan rumah sudah selesai.

2. Sebagai tempat pelepas penat

   Taman sangatlah cocok untuk tempat bersantai, karena ketika telah lelah oleh pekerjaan taman dapat menjadi sarana pelepas penat dengan menikmati indahnya tanaman dan pepohonan.

3. Sebagai tempat rekreasi

   Dengan adanya taman rumah, tidak perlu mengorbankan banyak waktu untuk berekreasi keluar rumah. Selain itu juga dapat menghemat pengeluaran biaya. Karena taman di rumah juga dapat menjadi sarana

berekreasi jika dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti arena bermain, gazebo, dan kolam ikan.

4. Sebagai media untuk edukasi

   Taman dapat digunakan untuk menanamkan rasa cinta terhadap alam dan tanaman kepada anak. Dengan mengajari cara bercocok tanam kepada anak, tentunya anak akan lebih menghargai tanaman dan alam yang ada di sekitarnya.

Dengan demikian tidak adanya suatu taman dirumah merupakan suatu kerugian besar. Karena taman rumah memiliki banyak sekali manfaat untuk sebuah keluarga.

II.2.3. Bandung Timur

Bandung Timur adalah sebuah wilayah di kabupaten Bandung yang dibagi dalam 15 kecamatan diantaranya Nagreg, Cicalengka, Rancaekek, Cilenyi, Cimenyan, Cilengkrang, Bojongsoang, Majalaya, Paseh, Pacet, Ciparay, Solokan Jeruk, Ibun, Cikancung dan Kertasari. Tercatat pada tahun 2015 ada sekitar 473 kawasan perumahan di Bandung Timur yang belum disertai taman di setiap rumahnya.



Gambar II.20 Bandung Timur

(Sumber: http//www.orangesmile.com/common/img_city_maps/bandungtimur_maps.jpg diakses pada 2015)

Luas wilayah : 652,92- ha

Jumlah penduduk 1,921 -Jiwa

II.2.4. Ikhtisar

Berdasarkan hasil penelitian tentang manfaat taman bagi keluarga, taman memiliki manfaat dan fungsi yang sangat berguna bagi keluarga serta lingkungan. Setelah melakukan wawancara kepada salah satu warga Bandung Timur, banyak warga yang kurang berminat membuat taman rumah dikarenakan terbatasnya lahan untuk membangun taman rumah dan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu diperlukannya sebuah media untuk menumbuhkan rasa ketertarikan masyarakat Bandung Timur supaya mau membuat taman di rumahnya.

II.2.5. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada salah satu warga perumahan di Bandung Timur pada hari senin tanggal 23 November 2015 yaitu kepada Ibu Imas Nuryati dan Bapak Lukman. Dari hasil wawancara yang dilakukan, masyarakat cukup tahu arti pentingnya sebuah taman rumah tinggal tetapi ada berbagai faktor yang menjadi kendala dalam membuat sebuah taman rumah tinggal seperti faktor ekonomi, kondisi rumah, waktu, dan minat.